

Manajemen Pendidikan Bermasyarakat Pada Pembelajaran Online Siswa Sekolah Dasar

Evi Rizqi Salamah

STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

evirizqis@stkipbim.ac.id

ABSTRACT

The implementation of community education is carried out with the aim of carrying out rights and obligations, mutual respect for one another in daily life, which has been taught since elementary school, in accordance with Article 28J paragraph (2) of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia, which states that In exercising their human rights and freedoms individually and collectively, everyone is obligated to respect other human rights and must comply with the restrictions stipulated by the Constitution, in accordance with considerations of morality, religious values, security, and public order in a democratic society. Schools often emphasize learning materials and do not teach the procedures for society, nation and state. Therefore, the researcher aims to teach community education, which is based on the school's lack of attention in teaching community education. The research method uses descriptive qualitative methods through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the strengthening of student community education has been carried out well, the implementation of community education, is running well through religious activities, planting nationalism, social care and environmental care.

Keywords: Management, Community Education, Elementary School

ABSTRAK

Penyelenggaraan pendidikan bermasyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk menjalankan hak dan kewajiban, saling menghormati antara satu dengan yang lain dalam kehidupan sehari-hari, yang mulai diajarkan sejak Sekolah Dasar, sesuai dengan Pasal 28J ayat (2) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menyebutkan bahwa dalam menjalankan hak asasi dan kebebasannya secara individu maupun kolektif, setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia lainnya dan wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan UUD, sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam masyarakat yang demokratis. Di Sekolah seringkali menekankan materi pembelajaran dan kurang mengajarkan tata cara bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk mengajarkan pendidikan bermasyarakat, yang didasari atas kurang perhatiannya Sekolah dalam mengajarkan pendidikan bermasyarakat. Metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa penguatan pendidikan bermasyarakat terlaksana dengan maksimal, pelaksanaan pendidikan bermasyarakat, berjalan dengan baik melalui kegiatan kegiatan bersifat religius, penanaman sifat nasionalisme, peduli sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan Bermasyarakat, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan yang seusia merupakan pendidikan yang hidup dari dan untuk masyarakat. Pendidikan yang berdasar pada masyarakat merupakan bentuk pendidikan yang sebenarnya. Pelaksanakan pendidikan tidak dapat berlangsung secara sebenar-benranya apabila di sekolah tidak diajarkan dan ditanamkan hal-hal terkait dengan kebutuhan riil yang ada di masyarakat. Maka dari itu pendidikan khususnya dalam hal ini adalah di Sekolah Dasar harus dapat menunjang serta mewujudkan kualitas agar dapat meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri dan mengembangkannya berdasarkan prinsip otonomi yaitu mengembalikan eksistensi sekolah pada akar rumputnya yakni Sekolah Dasar yang merupakan dasar dasar atau landasan pendidikan. Sejalan dengan pemikiran di atas, maka pendidikan harus ditunjang dengan partisipasi masyarakat, karena pendidikan tidak dapat memenuhi kebutuhan dan kebudayaan yang nyata. Pendidikan yang terlepas dari masyarakat dan budaya yang ada didalamnya adalah pendidikan yang tidak memiliki akuntabilitas. Pendidikan berbasis masyarakat dan manajemen pendidikan berbasis sekolah adalah wujud nyata dari demokratisasi dan desentralisai pendidikan. (Tilaar 2000: 105) mengungkapkan bahwa Istilah pendidikan berbasis masyarakat pada awalnya di perkenalkan oleh Comton and Mc Clusky dengan menggunakan istilah "*community education for development*" yang diartikan sebagai sebuah proses dimana setiap anggota masyarakat hadir untuk mengemukakan setiap persoalan dan kebutuhan, mencari solusi diantara mereka, mengerahkan sumberdaya yang tersedia, dan melaksanakan suatu rencana kegiatan atau pembelajaran atau keduanya. Sementara itu, Michael W. Galbraith mendefinisikan pendidikan berbasis masyarakat sebagai (*community-basic education*) yaitu proses pendidikan dimana individu-individu (dalam hal ini orang dewasa) menjadi lebih berkompeten dalam ketrampilan, sikap, dan konsep-konsep mereka dalam mencapai kehidupan melalui usaha yang lebih, dalam mengontrol aspek-aspek lokal masyarakat mereka melalui keterlibatan secara demokratis. (Galbraith 1995) Konsep pendidikan berbasis masyarakat atau juga disebut (*community based aducation*) secara jelas diperkenalkan juga di Indonesia melalui Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB XV bagian dua pasal 55. Dalam Undang-undang tersebut, pendidikan berbasis masyarakat didefinisikan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan berbasis masyarakat memiliki tujuan utama untuk melayani kekhasan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara mandiri.

Pendidikan berbasis masyarakat memiliki asumsi bahwa setiap komponen dari masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk memecahkan problem sosial masarakat dengan memobilisasi aksi bersama.

Masyarakat dalam konteks pendidikan berbasis adalah agent, tujuan sekaligus fasilitator dalam proses pendidikan. Formulasikan konsep pendidikan berbasis masyarakat bertumpu pada tiga pilar utama yaitu "dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat". Pendidikan dari masyarakat artinya pendidikan merupakan jawaban dari apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat merupakan pelaku atau subjek pendidikan yang aktif, bukan hanya sekedar sebagai objek pendidikan sehingga masyarakat betul-betul memiliki, bertanggungjawab dan peduli terhadap pendidikan.

Ketertarikan peneliti untuk mengkaji pendidikan bermasyarakat di SDN Balongwangi II Tikung Lamongan didasari dengan kurangnya pengajaran tentang pendidikan bermasyarakat. Hasil wawancara dengan orang tua wali murid mengenai sikap dan perilaku putra putri mereka yang cenderung bersikap acuh, serta kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dikarekan terlalu sering bermain Gadget, Handphone dan media Online lainnya, dari hal tersebut peneliti semakin berniat untuk menerapkan pendidikan bermasyarakat melalui pembelajaran Online sesuai dengan kebiasaan, kesukaan, dan kegemaran mereka yakni bermain dengan media online, karena peneliti merasa media ini adalah media yang tepat dengan bermasyarakatistik siswa Sekolah Dasar yang menyukai hal-hal yang kongkrit dan menyenangkan. Menyadari betapa pentingnya pendidikan bermasyarakat sekolah dalam hal ini guru-guru harus dapat mengelola secara optimal sumber daya yang tersedia dan potensi yang ada. Maka dari itu dibutuhkan adanya manajemen perencanaan strategis yang komprehensif, untuk menciptakan suatu bentuk penyelenggaraan sekolah yang dikelola lebih efisien dan efektif yang juga dapat mengantarkan dan sekaligus mengembangkan sifat dan sikap siswa dalam bermasyarakat. Dengan demikian SDN Balongwangi II Tikung Lamongan diharapkan memiliki kemampuan di dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif untuk menghantarkan peserta didik berkembang secara optimal menjadi manusia unggul yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual akan tetapi juga memiliki kecerdasan lainnya yakni luwes dalam bermasyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Pendidikan Bermasyarakat Pada Pembelajaran Online Siswa Sekolah Dasar, dengan metode penelitian Deskriptif Kualitatif studi di Balongwangi II Tikung Lamongan)". Adapun rumusan masalah adalah bagaimanakah manajemen penguatan pendidikan bermasyarakat pada pembelajaran online siswa Sekolah Dasar di SD Balongwangi II Tikung Lamongan? Secara khusus rumusan masalah sebagai berikut: (a) bagaimanakah perencanaan penguatan pendidikan bermasyarakat pada pembelajaran online siswa Sekolah Dasar di SD Balongwangi II Tikung Lamongan?; (b) bagaimanakah pelaksanaan penguatan pada pembelajaran

online siswa Sekolah Dasar di SD Balongwangi II Tikung Lamongan?; (c) bagaimanakah evaluasi penguatan pada pembelajaran online siswa Sekolah Dasar di SD Balongwangi II Tikung Lamongan?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang penguatan manajemen bermasyarakat pada pembelajaran online siswa Sekolah Dasar di SD Balongwangi II Tikung Lamongan. Secara khusus ingin mendiskripsikan: (a). Perencanaan penguatan pendidikan bermasyarakat pada pembelajaran online siswa Sekolah Dasar di SD Balongwangi II Tikung Lamongan, (b) pelaksanaan penguatan pendidikan bermasyarakat pada pembelajaran online siswa Sekolah Dasar di SD Balongwangi II Tikung Lamongan, (c) penguatan pendidikan bermasyarakat pada pembelajaran online siswa Sekolah Dasar di SD Balongwangi II Tikung Lamongan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat: a) bagi guru sebagai bahan masukan tentang penguatan pendidikan bermasyarakat bagi siswa dalam membekali sikap dan pengetahuan siswa terkait dengan pendidikan bermasyarakat mereka kelak; b) bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan pelaksanaan supervisi pada guru;

c) bagi pejabat yang berwenang sebagai bahan masukan tentang manajemen penguatan pendidikan bermasyarakat di Sekolah Dasar.

Penanaman dan penguatan pendidikan bermasyarakat sangat diperlukan bagi siswa-siswi, karena ini sangat bermanfaat dan berguna untuk membekali mereka kelak dikemudian hari agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dan memiliki jiwa bermasyarakat, bermoral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam masyarakat yang demokratis yang dikehendaki oleh pendidikan seutuhnya. Untuk itu sangat dibutuhkan adanya perkembangan pemikiran dan praktik dalam pengembangannya. Kondisi yang ada saat ini membutuhkan sentuhan yang benar-benar dapat meningkatkan dan menumbuh kembangkan pendidikan yang mengajarkan bermasyarakat dengan baik. Oleh karena itu harus ada hasil penelitian yang mendalam untuk dapat menguatkan perilaku bermasyarakat yang dapat membentuk nilai-nilai, moral, keamanan, dan ketertiban umum dalam masyarakat yang demokratis tersebut yang harus diajarkan pada siswa-siswa Sekolah Dasar. Penanaman dan penguatan pendidikan bermasyarakat baiknya dilaksanakan secara langsung atau tatap muka, dikarekan saat ini tidak memungkinkan karena adanya dampak covid 19 dan tetap harus diajarkan maka alternatifnya adalah tetap diajarkan namun pembelajaran dilaksanakan via online. Penguatan pendidikan bermasyarakat sangat diperlukan bagi siswa-siswi di Balongwangi II Tikung Lamongan, mengingat pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ yang diselenggarakan saat ini akibat dampak dari Covid 19, pembelajaran ini yang demikian semakin menggiring siswa untuk sulit dalam bermasyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan yang dikehendaki. Agar dapat tumbuh dan berkembang jiwa dan sikap bermasyarakat yang dikehendaki oleh pendidikan seutuhnya, untuk itu

sangat dibutuhkan adanya perencanaan dan pemikiran dan prakti dalam pengembangannya. Kondisi yang ada saat ini membutuhkan alat yang dapat menunjang serta meningkatkan dan menumbuh kembangkan bermasyarakat sikap bermasyarakat yang baik, diataranya adalah media Google mett, Goole Class Room dan Zoom Could Meeting. Oleh karena itu harus ada hasil penelitian yang mendalam untuk dapat menguatkan perilaku bermasyarakat yang membentuk nilai-nilai moral, keamanan, dan ketertiban umum dalam masyarakat yang demokratis tersebut.

Wujud Pendidikan bermasyarakat banyak sekali diataranya adalah penanaman nilai-nilai: (1) religius, (2) jujur, (3) toleran, (4) disiplin, (5) bekerja keras, (6) kreatif, (7) menjaga keamaan, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif, (14) cinta damai, (15) menjaga ketertiban umum, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) bertanggungjawab, dimana hal-hal tersebut sangatlah mereka butuhkan dalam kehidupan bermasyarakat mereka kelak. Sebagai peneliti kita tidak merubah struktur kurikulum yang sudah ada, namun disini adalah mengoptimalisasi kurikulum melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung saat ini, dikarekanan kalau hanya menerapkan ekstra kurikuler di sekolah itu sangat tidak memungkinkan disaat pandemi covid 19 saat ini. Dengan memberikan penguatan pendidikan bermasyrakat di sekolah, siswa-siswa menjadi pribadi yang baik dan bersosial tinggi serta dapat mewujudkan kegiatan berbasis masyarakat, seperti yang digagas oleh Ki Hajar Dewantoro meliputi olah rasa, olah pikir dan olah raga. Ada tiga gerakan dapat dilakukan untuk memberikan penguatan pendidikan bermasyarakat yaitu 1) Gerakan saat bersama siswa di kelas, 2) Gerakan budaya yang diajarkan pada siswa saat di sekolah dan 3) gerakan saat siswa diajak terjun langsung ke lingkungan masyarakat setempat. Penguatan pendidikan bermasyarakat dapat dimulai dari: a) Mengintegrasikan proses pembelajaran berbasis kelas melalui isi kurikulum dalam semua mata pelajaran, baik secara tematik maupun terintegrasi, b) senantiasa memperkuat manajemen kelas dan pilihan metodologi dan evaluasi pengajaran yang sesuai, c) memunculkan dan mengembangkan muatan lokal sesuai kebutuhan daerah sekitar. Contoh penerapan penguatan pendidikan bermasyarakat berbasis kelas melalui: a) pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah, b) keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan, c) melibatkan ekosistem sekolah, d) ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, e) memberdayakan manajemen sekolah, f) menyusun aturan dan norma, peraturan dan tradisi sekolah. Untuk penguatan pendidikan bermasyarakat berbasis masyarakat dengan: a) menjadikan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran, b) sinergi dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi dan pegiat pendidikan, c) sinkronisasi program dan kegiatan melalui kerjasama dengan

pemerintah daerah, masyarakat serta orang tua siswa (komite). Penguatan pendidikan bermasyarakat dilaksanakan melalui integrasi intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

METODE

Pendekatan penelitian penguatan pendidikan bermasyarakat disini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Balongwangi II Tikung Lamongan. pada bulan Oktober semester Gasal 2021/2022. Dengan subjek penelitian Siswa di SDN Balongwangi II Tikung Lamongan. Metode yang digunakan peneliti disini adalah observasi, wawancara dan tanya jawab serta dokumentasi. Pertama peneliti melakukan wawancara dan tanya jawab dengan guru guru di SDN Balongwangi II Tikung Lamongan, terkait dengan apa saja kelebihan kekurangan SD dan Keluhan orang tua wali murid, dari hasil wawancara guru kelas IV Bu. Nuril Amanah mengatakan bahwa "kebanyakan wali murid mengeluhkan sifat dan sikap anak anak yang cenderung cuwek dan kurang perhatian dengan lingkungan sekitar, kurang dapat bermasyarakat dan bersosialisasi di lingkungan, ini juga dikeluhkan saat pembelajaran online yang saat ini dilakukan, siswa cenderung aktif bermain handponenya, degan alasan mengerjakan tugas dari guru ataupun yang lainnya. Kedua peneliti melakukan observasi pada subyek penelitian yakni siswa saat pembelajaran berlangsung melalu zoom meeting, peneliti juga mencari informasi dari wali murid melalui video Call dengan tujuan mencari informasi lebih akurat. Dalam penelitian ini ditetapkan sebyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara yang dikembangkan melalui analisis data kualitatif yaitu melalui teknik induksi analitis. Analisis data dilakukan sejak data dikumpulkan dari obyek lapangan selama penelitian berlangsung sehingga proses pengumpulan data dan analisis data dapat dilakukan secara bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Kegiatan pertama yang direncanakan peneliti adalah menyusun rumusan tujuan pembelajaran, penyusunan strategi, penetapan kebijaksanaan, pemetaan prosedur, dan penyempurnaan program tentang penguatan pendidikan bermasyarakat di SDN Balongwangi II Tikung Lamongan, kemudian mengidentifikasi dan menganalisa semua muatan nilai pendidikan bermasyarakat yang diharapkan dari penerapan kurikulum, kemudian dirumuskan tujuan secara bersama-sama untuk mencari keputusan dapat dipertanggung jawabkan oleh pelaksana dan pihak manajemen sekolah di SDN Balongwangi II Tikung Lamongan. Tujuan penguatan pendidikan bermasyarakat yang dilaksanakan di SDN Balongwangi II Tikung Lamongan telah disosialisasikan dan diketahui oleh setiap guru serta komite sekolah. Strategi penguatan pendidikan bermasyarakat disusun dan disepakati bersama yang dilakukan secara bersama dengan perumusan tujuan. Penguatan pendidikan bermasyarakat,

dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang bervariasi saat pembelajaran.

Perumusan tujuan dan strategi yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran melibatkan semua guru dan unsur komite sekolah sebagai perwakilan dari wali murid. Keputusan dan kesepakatan dalam musyawarah telah dilakukan sosialisasi dan seluruh dewan guru serta komite sekolah sudah mendapatkan salinannya masing-masing dan telah dilaksanakan dengan baik sesuai petunjuk pelaksanaan dan teknis yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru sebagai pelaksana kegiatan. Pemetaan prosedur penguatan pendidikan bermasyarakat untuk diterapkan pada setiap jenjang kelas dilakukan secara bersama-sama dan dikaji berdasarkan materi ajar yang akan diterapkan dijenjang kelas dari kelas rendah hingga kelas tinggi terutama dalam penerapan kurikulum 2013 untuk memberikan kemudahan bagi pelaksanaan pendidikan masyarakat di kelas, agar guru yang mengajar sudah dapat memilah langsung mana nilai-nilai yang harus ditanamkan pada kelas rendah dan mana yang harus ditanamkan pada kelas tinggi. Selanjutnya guru harus memahami pemetaan prosedur pendidikan bermasyarakat baik pada penyusunan RPP maupun di dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas sertapada proses penanaman bermasyarakat melalui pemberian tauladan pada perilaku guru atau sikap yang dilakukan oleh segenap guru, tata usaha dan kepala sekolah bahkan komite sekolah.

Mendapatkan perencanaan yang baik dan matang harusnya disepakati dan dirumuskan bersama serta dilakukan pengkajian ulang dan revisi secara bersama juga, termasuk diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus yang memuat nilai-nilai bermasyarakat yang harus dikuasai oleh siswa, hal ini dimaksudkan agar hasil musyawarah tersebut dapat dikemas secara baik dan sempurna dan mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan.

Pelaksanaan

Penguatan pendidikan bermasyarakat yang dilakukan di SDN Balongwangi II Tikung Lamongan disesuaikan dengan jenjang kelas dan disesuaikan dengan waktu, tempat serta keadaan yang dihadapi. Artinya pengorganisasian yang dilakukan memiliki perencanaan yang jelas dan diatur berdasarkan kebutuhan yang benar-benar memerlukan strategi serta prosedur yang terarah. Upaya untuk pelaksanaan penguatan pendidikan bermasyarakat siswa di SDN Balongwangi II Tikung Lamongan mendapat respon positif dari seluruh warga sekolah. Kepala sekolah memberikan arahan secara jelas tentang pelaksanaan penguatan pendidikan bermasyarakat, berkenaan dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis kerja yang harus dipahami oleh guru dan warga sekolah lainnya dalam bentuk bimbingan baik praktis maupun secara terbimbing selama pelaksanaannya.

Upaya yang telah dilakukan berupa pembimbingan praktis dan pembimbingan berkelanjutan selama program dilaksanakan maka guru dan siswa serta warga sekolah lainnya telah dapat memahami arah dan tujuan

penguatan pendidikan bermasyarakat sebagaimana yang dilakukan guru sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP. Penguatan pendidikan bermasyarakat di SDN Balongwangi II Tikung Lamongan yang dilaksanakan berdasarkan tuntunan RPP telah disusun oleh guru dalam perencanaan program penguatan pendidikan bermasyarakat sehingga dapat berjalan sesuai dengan petunjuk dan tujuan yang dirumuskan. Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan nilai bermasyarakat siswa pada aspek nilai religius dapat dibiasakan dengan membaca doa sebelum aktivitas belajar dimulai, yakni pada setiap jam pertama akan dimulai. Pendidikan bermasyarakat nilai toleransi, jujur diberikan pembinaan melalui mata pelajaran yang berkenaan dengan sikap, seperti mata pelajaran PKn dan pendidikan Agama, juga diintegrasikan pada mata pelajaran IPS terkait dengan peduli sosial peduli lingkungan dan Bahasa Indonesia untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan benar pada setiap orang.

Penguatan pendidikan bermasyarakat terkait dengan nilai toleransi diawali oleh guru memberikan ketauladanan melalui cara dan perilaku yang baik, saling menghormati, menghargai dan tidak memancing permusuhan dengan berlaku adil dan bijaksana saat menggilir pertanyaan dan perhatian yang diberikan oleh guru, serta sikap guru dalam menghargai setiap perbedaan masing-masing siswa. Penguatan pendidikan bermasyarakat terkait dengan disiplin dilakukan dengan mengingatkan kepada siswa selalu tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran via zoom dan pembelajaran online lainnya, dan tertib terhadap peraturan sekolah. Penguatan pendidikan bermasyarakat peduli sosial dan lingkungan terlaksana saat siswa menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru dan secara berkelompok saling membantu satu sama lain. Nilai kreatif yang dirancang oleh guru disini adalah bertujuan untuk siswa agar dapat melakukan berbagai inovasi, mengembangkan ide-ide kreatifnya dan percobaan-percobaan menggunakan alat dan media yang tersedia.

Sikap bermasyarakat terkait dengan nilai cinta tanah air bertujuan untuk mengarahkan dan menumbuhkan semangat dalam menjaga persatuan antar siswa dalam pergaulan sehari-harinya, serta dapat menunjukkan sikap yang baik dalam menjalin keharmonisan pergaulannya antar sesama. sikap bermasyarakat terkait dengan menghargai prestasi, mencoba mengamati dan menyimpulkan serta mempergunakan dan mempresentasikan. Penguatan pendidikan bermasyarakat nilai komunikatif seperti saat di kelas berbicara yang baik, sopan dan santun, seperti membiasakan 3 hal, yakni minta maaf, minta tolong, permisi.

Penguatan pendidikan bermasyarakat cinta damai agar siswa mampu menjalin komunikasi secara baik dengan menggunakan bahasa yang sama-sama mereka pahami, dan mereka juga mampu membedakan lawan bicara mereka dengan baik.

Penguatan pendidikan bermasyarakat peduli lingkungan di SD ini berhasil membuat siswa sadar akan kebersihan lingkungan sekolah, dengan tujuan agar tidak ada siswa yang membuang sampah sembarangan lagi. Penguatan pendidikan bermasyarakat nilai peduli sosial tercipta dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengajar dengan menggunakan metode kooperatif, dan pengamatan secara berkelompok.

Sikap bermasyarakat terkait dengan tanggung jawab dalam tercermin dari tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan secara benar dan tepat waktu.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan bermasyarakat dilakukan secara bertahap dan berkala, baik harian, mingguan, bulanan, triwulan, semester dan tahunan monitoring dan. Pengawasan pelaksanaan penguatan pendidikan bermasyarakat ini dilakukan oleh guru, kepala sekolah, komite sekolah dan pengawas. Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan pelaksanaan penguatan pendidikan bermasyarakat, serta mencari data tentang kelemahan dan kekuatan yang terjadi selama pelaksanaan program penguatan pendidikan bermasyarakat, baik dari aspek materi maupun kinerja pada siswa dan juga guru yang melaksanakan pendidikan bermasyarakat.

Penguatan pendidikan bermasyarakat yang dilakukan oleh sekolah baik di kelas melalui proses pembelajaran yang saat ini hanya dapat dilakukan via online senantiasa melakukan pembiasaan dan pembinaan selalu dilakukan upaya perbaikan dan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan secara seksamadan didiskusikan melalui kegiatan yang memenuhi prosedur yang melibatkan tim pengawas, yakni komite sekolah, perwakilan guru, kepala sekolah dan pengawas dari yayasan, untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang terjadi selama pelaksanaan program penguatan pendidikan bermasyarakat, sehingga upaya refleksi yang dilakukan sesuai dengan tujuan meskipun masih ada beberapa hal yang kurang. Setelah kegiatan evaluasi dilakukan pelaksanaan refleksi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan penyelenggaraan penguatan pendidikan bermasyarakat siswa di SDN Balongwangi II Tikung Lamongan, selanjutnya melakukan analisis secara bersama-sama dalam tim pengawas dan pelaksana untuk mencari penetapan solusi yang akan diterapkan pada penguatan pendidikan bermasyarakat selanjutnya. Penerapan dan pemanfaatan hasil analisa pada penguatan pendidikan bermasyarakat yang dilakukan sudah sesuai dengan harapan, dalam perbaikan dan peningkatan kualitas dan efektivitas kinerja akan dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan bermasyarakat pada masa yang akan datang.

Kegiatan perbaikan dan penyempurnaan hal-hal yang masih dianggap kurang memuaskan, meskipun dalam hal yang dianggap sudah baik juga menjadi perhatian untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dan akan dilakukan dalam program tindak lanjut yaitu memperbaiki rencana kegiatan secara lebih terfokus dan matang, meningkatkan keterpakaian tepat guna strategi pelaksanaan penguatan pendidikan bermasyarakat siswa dan memetakan prosedur secara lebih rinci.

Pembahasan

Keterangan dan data-data yang diperoleh dari deskripsi hasil penelitian di atas dapat diartikan bahwa penjelasan yang mengarah pada rumusan masalah penelitian ini. Sehingga dapat diarahkan pada pencapaian tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan pada bab awal laporan penelitian ini yang berkenaan dengan deskripsi tentang manajemen penguatan pendidikan bermasyarakat siswa di sekolah dasar.

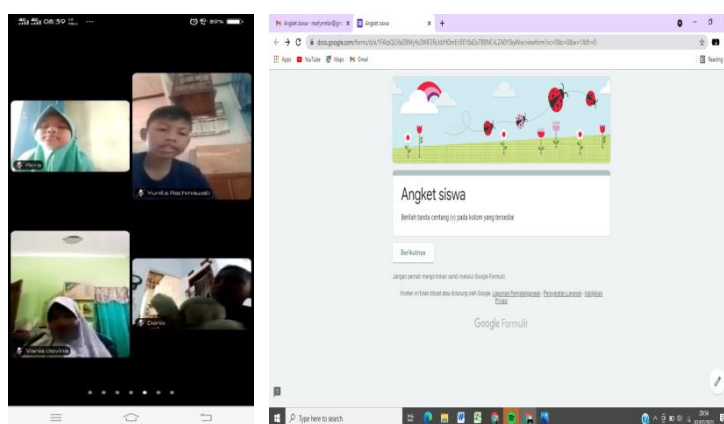
Perencanaan Pendidikan Bermasyarakat

Perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh SDN Balongwangi II Tikung Lamongan tentang penguatan pendidikan bermasyarakat disusun dan direncanakan sesuai dengan prosedur dan aturan yang ada, secara sepak merumuskan tujuan pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai terkait pendidikan bermasyarakat, tim pelaksana dalam hal ini adalah guru dan tim pengawas kegiatan adalah kepala sekolah dan wakilnya. Wujud program pendidikan bermasyarakat disini telah memenuhi standar perencanaan yang setidaknya-tidaknya menurut mengandung unsur perencanaan program penguatan pendidikan bermasyarakat. Kegiatan perumusan tujuan, penetapan strategi, pengambilan kebijakan, pemetaan prosedur, dan program dilakukan, bersama-sama dan dilakukan penelaahan secara seksama sehingga dalam kegiatan perencanaan ini benar-benar menghasilkan dokumen rencana yang bagus dan dapat diterapkan secara maksimal dengan peluang hambatan yang sangat kecil. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa adanya kesamaan konsep antara kenyataan yang terjadi di SDN Balongwangi II Tikung Lamongan dalam perencanaan kegiatan penguatan pendidikan bermasyarakat dengan teori tentang perencanaan suatu kegiatan oleh pendapat ahli.

Pelaksanaan Pendidikan Bermasyarakat

Pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan bermasyarakat di SDN Balongwangi II Tikung Lamongan telah dilakukan pengorganisasian kegiatan, pengarahan, dan tindakan yang difokuskan pada nilai bermasyarakat yang harus ditanamkan pada siswa disekolah. Pelaksanaan pendidikan bermasyarakat yang saat ini hanya dapat dilaksanakan pada pembelajaran online yang dilaksanakan oleh guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Guru melaksanakan apa yang telah disusun dan direncanakan dalam program penguatan kegiatan bermasyarakat. Dalam

proses pembelajaran guru dan siswa melaksanakan pembelajaran seperti biasa namun yang ditambahkan disini adalah guru memasukan dan mengajak siswa untuk mempraktikan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan pendidikan yang berada di lingkungan bermasyarakat, seperti sikap toleransi saat ada teman presentasi, berkomunikasi dengan baik saat menyapaikan pendapat, saling gotong royong dalam berdiskusi kelompok, peduli lingkungan sekitar. Dan memberikan tanggung jawab pada semua siswa untuk disiplin dalam mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Mewujudkan sikap cinta damai tidak gaduh saat proses pembelajaran berlangsung, yang mana semua hal tersebut sudah terencana pada tahap perencanaan dan guru selalu memperhatikan pedoman dan perencanaan yang telah dibuat.



Gambar 1. Proses Pembelajaran

Evaluasi Pendidikan Bermasyarakat

Kegiatan evaluasi yang telah dilakukan oleh tim pengawas yayasan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan bermasyarakat di SDN Balongwangi II Tikung Lamongan telah dilakukan melalui kegiatan pengawasan, refleksi, analisa, dan tindak lanjut. Hal ini merupakan aspek yang harus dipenuhi dalam kegiatan evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan yang telah diperbaiki selanjutnya dianalisis untuk dikembangkan menjadi suatu ketetapan dan menjadi suatu simpulan dari hasil kegiatan penguatan pendidikan bermasyarakat di SDN Balongwangi II Tikung Lamongan yang kemudian akan dilakukan tindak lanjut berupa perbaikan dan penyempurnaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan umum dalam penelitian ini bahwa manajemen penguatan pendidikan bermasyarakat di SDN Balongwangi II Tikung Lamongan sudah terprogram dan terlaksana, meskipun masih ada yang memerlukan perbaikan dan peningkatan kualitas pengelolaannya, sedangkan kesimpulan khususnya sebagai berikut:

- (1) Perencanaan manajemen penguatan pendidikan bermasyarakat siswa telah dilakukan sedemikian rupa, dimulai dari perumusan tujuan

secara bersama, penyusunan strategi dengan seksama, penetapan kebijaksanaan yang berpedoman pada putusan bersama, pemetaan prosedur yang mengacu pada setiap jenjang kelas, dan penyempurnaan program secara adil dan terarah pada kualitas dan tepat guna.

- (2) Pelaksanaan manajemen penguatan pendidikan bermasyarakat telah berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian semua unsur pelaksana kegiatan, pengarahan pada semua warga sekolah dan tindakan yang berfokus pada penerapan nilai-nilai kemasyarakatan yang dikehendaki oleh kurikulum 2013.
- (3) Evaluasi manajemen penguatan pendidikan bermasyarakat dilakukan dengan kegiatan yang berorientasi dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan serta melakukan refleksi untuk menemukan kelemahan dan kekuatan kegiatan, yang selanjutnya analisis tindakan perbaikan dan tindak lanjut melalui program perbaikan dan penyempurnaan.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas, dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis sarankan:

- (1) Kepada kepala sekolah, sekiranya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam menyikapi pengelolaan penguatan pendidikan bermasyarakat di SDN Balongwangi II Tikung Lamongan.
- (2) Kepada guru, hendaknya selalu menanamkan dan membiasakan siswa untuk dapat menerapkan nilai-nilai bermasyarakat bermasyarakat, secara terus menerus dan berkesinambungan, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan bermasyarakat siswa secara baik dan tepat sasaran.
- (3) Kepada siswa, hendaknya dapat mengimplementasikan sikap bermasyarakat yang telah direncanakan dan dipelajari sehingga dapat mewujudkan kehidupan bermasyarakat sesuai dengan UUD.

DAFTAR RUJUKAN

- Benninga, Jacques S. Berkowitz, Marvin W., Kuehn Phyllis, Smith Karen. 2003. The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement Elementary Schools. *Journal of Research in Character Education*, 1(1), 2003, pp. 19-32.
- Berkowitz, Marvin W., Victor A. Battistich and Bier, Melinda C. 2008. *What Works in Character Education: What Is Known and What Needs to Be Known* dalam *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge. New York.

- Creswel, John. 2015. *Riset Pendidikan; Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hoy, Wayne K. 2014. *Administrasi Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
<https://riniisparwati.com/hak-dalam-masyarakat>
<https://odevitaselly.wordpress.com/2013/03/28/...>
- Lukluk Isnaini, Rohmatun. 2016. *Penguatan Pendidikan Bermasyarakat Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam*. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume I, Nomor 1, Mei 2016.
- Narvaez, D. (2006). Integrative Ethical Education. In M. Killen & J. G. Smetana (Eds.), *Handbook of Moral Education* (pp. 703– 733). Mahwah, NJ and London: Erlbaum.
- Nucci, Larry P & Narvaez, Darcia (editor).2008. *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge. New York.
- Salamah, Evi Rizqi. 2019. Penerapan Prinsip Belajar dan Aplikasinya Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar: Prosiding SEMDIKJAR. Volume 3. November 2019.
- Salamah, Evi Rizqi.2018. Pengaruh Kultur Sosial Sosial terhadap Sistem Pendidikan. Proceeding of The ICECRS. Volume 1, No 3, Tahun 2018.